

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI DESA CIHIDEUNG UDIK BERBASIS LINGKUNGAN PADA ASPEK FASILITAS PENUNJANG PARIWISATA

Sofiani^{*1}, Tatiana Putri Yulia²

¹² Program Studi Hospitality dan Pariwisata Universitas Bunda Mulia, Serpong
E-mail: sofiani@bundamulia.ac.id

Abstract: *The tourism industry should be developed in a sustainable manner based on taking into account environmental sustainability. Cihideung Udik Village is one of the villages located in Bogor Regency which is in the Ciampea sub-district. Cihideung Udik Village has a lot of tourism potential. Starting from the good cultural values of the people, this village also has very beautiful landscapes such as waterfalls, agricultural land and a very beautiful environment and the air is cool. Then the most important thing is that this village is blessed with very abundant water sources. So it's no wonder that in the village of Cihideung Udik there is a water dam which the local people often call the Ciproy Dam, which stands for "Cihideung Project". The problem that arises is that there are still many inappropriate tourism supporting facilities. The research design used in this study is a qualitative descriptive study using the SWOT method. And the results of the research are that Cihideung Udik Village has internal and external potential for sustainable tourism which can be developed even further. Analysis of potential based on aspects or criteria as the concept of a tourist village shows that of the seven aspects, only aspects of the readiness of community human resources and aspects of tourism support facilities that still need to be improved, while the other five aspects namely; tourist attraction, community motivation, facilities and infrastructure, institutions and availability of land in general are sufficient to become a tourist village. The development of sustainable tourism in the village of Cihideung Udik is quite good, it's just that it needs improvement so that in the future Samangki village can become one of the pilot tourism villages in Indonesia.*

Keywords: *development strategy, tourism village, sustainable tourism.*

Abstrak: Industri pariwisata seharusnya dikembangkan secara berkelanjutan yang berbasis serta memperhatikan kelestarian lingkungan. Desa Cihideung Udik merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Bogor yang berada di kecamatan Ciampea. Desa Cihideung Udik mempunyai potensi wisata yang banyak. Mulai dari nilai budaya masyarakat yang baik, desa ini juga memiliki bentang alam yang sangat indah seperti curug, lahan pertanian dan lingkungan yang sangat asri dan udaranya yang sejuk. Kemudian yang paling penting adalah desa ini di berkahi dengan sumber air yang sangat melimpah. Maka tidak heran di desa Cihideung Udik ini terdapat bendungan air yang oleh masyarakat setempat sering di sebut Bendungan Ciproy yaitu singkatan dari “Cihideung Proyek”. Permasalahan yang muncul ialah masih ditemuinya banyak fasilitas penunjang pariwisata yang tidak sesuai. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode SWOT. Dan hasil dari penelitian adalah Desa cihideung udik memiliki potensi internal dan eksternal pariwisata berkelanjutan yang dapat dikembangkan lebih jauh lagi. Analisis potensi berdasarkan aspek atau kriteria sebagaimana konsep desa wisata menunjukkan bahwa dari tujuh aspek, hanya aspek kesiapan SDM masyarakat dan aspek fasilitas pendukung pariwisata yang masih perlu ditingkatkan, sedangkan kelima aspek yang lain yaitu; daya Tarik wisata, motivasi masyarakat, sarana dan prasarana, kelembagan dan ketersediaan lahan secara umum telah memadai untuk menjadi desa wisata. Pengembangan pariwisata berkelanjutan di desa cihideung udik sudah cukup baik hanya saja perlunya

peningkatan agar kedepannya desa Samangki dapat menjadi salah satu desa wisata percontohan di Indonesia.

KataKunci: strategi pengembangan, desa wisata, pariwisata berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Banyak negara sangat bergantung pada industri pariwisata sebagai sumber pajak dan pendapatan (Ismayanti, 2010). Namun dengan adanya pandemi COVID-19 tentu saja berdampak pada kunjungan wisatawan serta memberikan dampak yang besar terhadap industri pariwisata. Berkembangnya industri pariwisata tentu tidak dipungkiri dapat memberikan dampak positif terhadap ekonomi namun juga dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Pengembangan industri pariwisata seharusnya dilaksanakan dengan prinsip memelihara kelestarian alam dan lingkungan sesuai dengan arahan ketentuan Pasal 5 huruf d Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Permasalahan terkait dengan penataan ruang semakin rumit, kondisi ini perlu diwaspadai terutama yang berkaitan dengan para pelaku bisnis dalam penggunaan dan pemanfaatan ruang yang semakin besar (Eko Noer Kristiyanto, 2017). Industri pariwisata seharusnya dikembangkan secara berkelanjutan yang berbasis serta memperhatikan kelestarian lingkungan. Dalam pembangunan pariwisata, setiap kegiatan pembangunan kepariwisataan yang dilakukan pasti menimbulkan dampak baik positif maupun negative Sofiani & Vivian (2021). Desa Cihideung Udik merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Bogor yang berada di kecamatan Ciampea. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 284 hektare. Desa Cihideung Udik mempunyai potensi wisata yang banyak. Mulai dari nilai budaya masyarakat yang baik, desa ini juga memiliki bentang alam yang sangat indah seperti curug, lahan pertanian dan lingkungan yang sangat asri dan udaranya yang sejuk. Kemudian yang paling penting adalah desa ini di berkahi dengan sumber air yang sangat melimpah. Maka tidak heran di desa Cihideung Udik ini terdapat bendungan air yang oleh masyarakat setempat sering di sebut Bendungan Ciproy yaitu singkatan dari “Cihideung Proyek”. Prasarana pariwisata adalah sebuah sumber daya alam dan juga sumber daya manusia yang bisa mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya Suwantoro (2004). Bendungan air Ciproy dibangun pada tahun 1968 yang menghubungkan Sungai Cinangneng dan Sungai Cihideung. Kawasan bendungan ini, terbilang masih asri karena akses menuju lokasi adalah pohon bambu rimbun itu yang dibuka dibuka dan dirapikan oleh warga. Alih-alih jadi tempat wisata, warga sekitar saja takut untuk datang ke lokasi ini sebelum akhirnya ramai dan menjadi daya tarik Desa Cihideung Udik. Menurut Imam Ardiansyah (2020) 3A (Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas) dan memberikan alternatif dalam pengembangan strategi objek wisata di Taman Wisata Alam. Menurut L. Dewi & Ika Suryono (2019), Lima aspek dalam pembangunan pariwisata yaitu transportasi, akomodasi, fasilitas makanan dan minuman, objek wisata, cinderamata hal ini berkaitan juga dengan 4A dalam mengembangkan wisata. Permasalahan yang muncul ialah masih ditemuinya banyak fasilitas penunjang pariwisata yang tidak sesuai dengan zonasi atau peruntukan sehingga hal ini tentu saja dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Industri pariwisata seharusnya dikembangkan secara berkelanjutan yang memperhatikan kelestarian lingkungan. Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) adalah pariwisata yang berkembang sangat pesat, termasuk penambahan arus kapasitas akomodasi, populasi lokal dan lingkungan, dimana

perkembangan pariwisata dan investasi-investasi baru dalam sektor pariwisata seharusnya tidak membawa dampak buruk dan dapat menyatu dengan lingkungan, jika kita memaksimalkan dampak yang positif dan meminimalkan dampak negatif (I Nyoman Sukma Arida, 2017). Desa cihideung udik sedang melakukan banyak perbaikan dari segi fasilitas pariwisata dengan kemajuan pembangunan yang pesat diharapkan desa cihideung udik bisa menerapkan program berkelanjutan dalam mengembangkan desanya.

Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan menurut konsep Muller dalam (Pitana & Gayatri, 2005) adalah pariwisata yang dikelola mengacu pada pertumbuhan kualitatif, maksudnya adalah meningkatkan kesejahteraan, perekonomian dan kesehatan masyarakat. Peningkatan kualitas hidup hanya dapat dicapai dengan meminimalkan dampak negatif sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. (U. UNWTO, 2005) menyebutkan bahwa pariwisata berkelanjutan adalah “tourism that takes full account of its current and future economic, social and environmental impacts, addressing the needs of visitors, the industry, the environment, and host communities”. Penjelasan tersebut dapat didefinisikan bahwa pariwisata berkelanjutan merupakan konsep pembangunan / pengembangan pariwisata yang memperhitungkan sepenuhnya dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini maupun masa depan.

Desa Wisata

Desa wisata adalah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta mampu menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat (Muliawan, 2008).

Kriteria Desa Wisata

Kriteria Desa Wisata dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas (sebagai atraksi wisata), baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan.
- b) Memiliki dukungan dan kesiapan fasilitas pendukung kepariwisataan Terkait dengan kegiatan wisata pedesaan yang antara lain dapat berupa: Akomodasi/penginapan, ruang interaksi masyarakat dengan wisatawan/tamu atau fasilitas pendukung lainnya.
- c) Memiliki interaksi dengan pasar (wisatawan) yang tercermin dari kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut.
- d) Adanya dukungan, inisiatif dan partisipasi masyarakat setempat terhadap pengembangan desa tersebut terkait dengan kegiatan kepariwisataan (sebagai desa wisata)

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, yakni metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti. Penelitian diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta mengenai Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Cihideung udik. Metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara serta studi pustaka. Penelitian ini merupakan penelitian hukum empiris. Keseluruhan data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan cara menyusun data secara sistematis, diklasifikasikan, dan dihubungkan antara satu data dengan data yang lainnya. Data yang ada akan disajikan secara deskriptif kualitatif dan sistematis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Pada tahap perumusan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di desa Samangki, menggunakan teknik analisis SWOT.

	<i>Strengths</i>	<i>Weakness</i>
Threats	ST Memanfaatkan potensi untuk menghadapi ancaman	WT Meminimalkan kelemahan untuk menghadapi ancaman
Opportunities	SO Memanfaatkan potensi untuk meraih peluang	WO Mengatasi kelemahan untuk meraih peluang

Gambar 1: Teori analisis SWOT (Rangkuti, 204)

Menurut (Rangkuti, 2004) analisis SWOT adalah analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strength) dan peluang (Opportunity), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threats). Dengan teknik SWOT kita dapat mengetahui kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang dalam pembentukan desa wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kondisi Internal Mengacu pada konsep desa wisata (*rural tourism*) yang telah dijelaskan diatas, aspek-aspek penting yang harus dimiliki oleh desa wisata adalah sebagai berikut.

a. Potensi Produk dan Daya Tarik Obyek Wisata Mengingat bahwa modal dasar yang harus dimiliki oleh desa wisata adalah adanya obyek wisata sebagai daya tarik wisatawan. Berdasarkan pada data potensi yang telah dipaparkan di pendahuluan, maka potensi desa cihideung udik yang memiliki daya Tarik terhadap wisatawan dan dikembangkan menjadi desa wisata antara lain sebagai berikut.

- 1) Wisata kerajinan tangan bambu oleh warga desa
- 2) Wisata camping di tepi bendungan
- 3) wisata mandi di bendungan
- 4) wisata arung jeram di bendungan

b. Dukungan Sumber Daya Manusia (SDM)

Penduduk desa cihideung udik bekerja pada sektor pertanian dan sisanya bekerja pada sektor lain seperti peternakan, pegawai swasta dan pedagang. Apabila dilihat dari aspek pendidikan, maka rata-rata pendidikan masyarakat hanya sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Di desa cihideung udik penduduk yang tidak bersekolah/putus sekolah sebesar cukup sedikit, kebanyakan adalah lulusan SMA/SMK. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di desa cihideung udik relatif baik. Melalui pembinaan yang intensif, sumber daya manusia di desa tersebut dapat didorong untuk terlibat aktif dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan yang pada akhirnya juga berdampak pada peningkatan peluang usaha masing-masing masyarakat.

c. Motivasi Kuat dari Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat di desa cihideung udik belum mengetahui tentang konsep desa wisata dan pariwisata berkelanjutan. Setelah dilakukan diskusi lebih lanjut dengan anggota pokdarwis, akhirnya diketahui bahwa sosialisasi tentang pengembangan pariwisata dan desa wisata secara berkelanjutan masih kurang optimal.

d. Dukungan Sarana dan Prasarana

Selain obyek wisata, faktor yang sangat penting dalam pengembangan desa wisata adalah ketersediaan dan dukungan saranaprasarana. Diketahui bahwa desa cihideung udik telah memiliki sarana dan prasarana meskipun dalam jumlah yang terbatas, yaitu balai pertemuan desa, demikian pula puskesmas dan rumah sakit tidak terlalu jauh dari area desa. Dengan demikian, sarana dan prasarana yang ada tersebut perlu untuk ditingkatkan dan dikembangkan karena merupakan faktor penting dalam upaya untuk mewujudkan desa wisata.

e. Fasilitas Pendukung Kegiatan Wisata

Fasilitas umum ini pada dasarnya bukan semata-mata untuk kegiatan wisata saja, tetapi juga membantu dalam memperlancar keseluruhan kegiatan wisata. Secara umum ketersediaan fasilitas pendukung cukup memadai, diantaranya tersedia lapangan parkir, toilet umum, dan mushola.

f. Kelembagaan Desa Wisata

Keberadaan lembaga desa wisata sangat diperlukan sebagai media untuk dapat menampung, mempromosikan, mengatur serta mengelola keseluruhan kegiatan maupun berbagai

kepentingan yang ada. Sudah terdapat kelembagaan Pokdarwis dalam bentuk karang taruna di desa cihideung udik.

g. Ketersediaan Lahan/Area

Ketersediaan lahan/area akan memungkinkan untuk dibangunnya berbagai tempat pendukung wisata, antara lain homestay, rest area, dan berbagai wahana rekreasi.

h. Potensi Pariwisata Eksternal

Potensi pariwisata eksternal yang dimiliki Desa cihideung udik adalah letak geografisnya yang sangat strategis letaknya tidak begitu jauh dari pusat kota bogor. Hal ini bias di jadikan sebagai wisata alternative di area dekat bogor yang menjanjikan.

Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Cihideung Udik

Strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Cihideung Udik dijabarkan Analisis SWOT sebagai berikut.

a. Peluang (Opportunities)

Peluang desa cihideung udik adalah dengan wilayah desa yang strategis dan sangat dekat dengan kota bogor, desa ini juga memiliki pemandangan alam dan aktifitas wisata alam yang bisang di jadikan sebagai atraksi wisata desa cihideung udik.

b. Kekuatan (Strengths)

Kekuatan desa cihideung udik adalah daya tarik wisata yang beragam mulai dari Wisata kerajinan tangan bambu oleh warga desa, wisata camping di tepi bendungan, wisata mandi di bendungan, wisata arung jeram di bendungan. Selain itu, hampir semua daya tarik wisata tersebut berpedoman pada prinsip pariwisata berkelanjutan.

c. Ancaman (Threats)

Ancaman desa cihideung udik adalah masih minimnya pengetahuan dari masyarakat terkait konsep desa wisata dan kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk turut serta menjadi pelaku pariwisata di desa cihideung udik.

d. Kelemahan (Weakness)

Kelemahan desa cihideung udik adalah fasilitas pendukung yang masih kurang memadai, dan aksesibilitas yang cukup sempit untuk menuju ke lokasi.

Strategi S-O

Perlunya peningkatan promosi terkait daya tarik wisata desa cihideung udik di setiap tempat strategis yang ada di kota bogor agar lebih di kenal oleh masyarakat sekitar kota.

Strategi S-T

Perlunya perhatian dan bantuan dari pihak pemerintah dan tanga pendidik untuk mengadakan sosialisasi serta kegiatan pelatihan kepada masyarakat di desa cihideung udik terkait pengembangan daya tarik wisata yang berkelanjutan dan konsep desa wisata.

Strategi W-O

Perlunya penyesuaian perbaikan mengenai fasilitas pendukung yang masih kurang memadai, dan aksesibilitas yang cukup sempit untuk menuju ke lokasi.

Strategi W-T

Perlunya diadakan studi banding ke desa wisata percontohan seperti desa wisata Penglipuran Bali, desa wisata Nglanggeran Yogyakarta dan desa wisata percontohan lainnya.

Dengan analisis SWOT dan Strategi S-O, S-T, W-O dan W-T maka dapat diketahui lebih matang segala kekurangan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan kembali di desa cihideung udik.

SIMPULAN

Desa cihideung udik memiliki potensi internal dan eksternal pariwisata berkelanjutan yang dapat dikembangkan lebih jauh lagi. Analisis potensi berdasarkan aspek atau kriteria sebagaimana konsep desa wisata menunjukkan bahwa dari tujuh aspek, hanya aspek kesiapan SDM masyarakat dan aspek fasilitas pendukung pariwisata yang masih perlu ditingkatkan, sedangkan kelima aspek yang lain yaitu; daya Tarik wisata, motivasi masyarakat, sarana dan prasarana, kelembagaan dan ketersediaan lahan secara umum telah memadai untuk menjadi desa wisata. Pengembangan pariwisata berkelanjutan di desa cihideung udik sudah cukup baik hanya saja perlunya peningkatan agar kedepannya desa Samangki dapat menjadi salah satu desa wisata percontohan di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Evita, Rossi, I Nyoman Sirtha, I Nyoman Sunartha. (2012). Dampak Perkembangan Pembangunan Sarana Akomodasi Wisata Terhadap Pariwisata Berkelanjutan di Bali, Jurnal Ilmiah Pariwisata. 2(1).
- Imam Ardiansyah, Ratna Gema Maulida. (2020). Kajian Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas Untuk Pengembangan Kepariwisata Di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor, Jurnal Inovasi Peneliti, 1(4), 107-115.
- Ismayanti. (2010). Pengantar Pariwisata, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- L Dewi, I S Djunaid. (2019). Meningkatkan Ekonomi Lokal Melalui Pariwisata Pedesaan: Studi Kasus Desa Ciseeng. Jurnal Sosial Humaniora, 10(1), 19-27.
- Muliawan, H. (2008). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Konsep dan Implementasi.
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). Sosiologi Pariwisata. Andi Offset.
- Rangkuti, F. (2004). Analisis Swot Teknik 9 Membedah Kasus Bisnis - Google Books. Gramedia Pustaka Utama.
- Sofiani & Vivian O. (2021). Pengaruh Alun-Alun Kota Depok Terhadap Perkembangan Pariwisata Kota Depok. Jurnal Inovasi Peneliti, 1(9). 1837-1840.
- Suwantoro, Gamal. 2004. Dasar-dasar Pariwisata. Penerbit Andi Yogyakarta
- UNWTO, U. (2005). Making Tourism More Sustainable - A Guide for Policy Makers (English version). Making Tourism More Sustainable - A Guide for Policy Makers (English Version). <https://doi.org/10.18111/9789284408214>